

Case Study 2

Diketahui :

1. Persediaan awal = $200 \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 12.000.000$
2. Pembelian = $300 \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 16.500.000$
3. Total unit tersedia = $200 + 300 = 500$
4. Total nilai persediaan = $\text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 16.500.000 = \text{Rp } 28.500.000$

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode ~~the~~ average cost.

= Harga rata-rata per unit setelah pembelian

$$\hookrightarrow \text{Harga rata-rata} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000$$

HPP untuk penjualan 350 unit

$$\hookrightarrow 350 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 19.950.000$$

2. Hitunglah nilai persediaan akhir

= Unit tersisa

$$\hookrightarrow 500 - 350 = 150$$

Nilai Persediaan akhir

$$\hookrightarrow 150 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$$

3. Bagaimana Penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian

1. Persediaan dan HPP selalu terupdate setiap kali ada transaksi,

sehingga manajemen bisa memantau perubahan biaya secara real time

2. Perubahan harga pembelian langsung tercermin dalam harga rata-rata, membantu perusahaan mengetahui tren biaya barang

3. Dengan informasi biaya yg akurat, perusahaan bisa merencanakan strategi pembelian yg lebih efisien, misalnya, membeli lebih banyak saat harga pasar sedang rendah

4. Sistem ini juga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok, karena data persediaan selalu mutakhir